

RELEVANSI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA TERHADAP LITERASI QUR'ANIK

Rissa Shofiani

Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Corresponding Author: rissa.shofiani@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi dalam pembelajaran ketrampilan berbahasa Indonesia terhadap aspek literasi yang diajarkan dalam al-Qur'an. Penelitian kualitatif ini berupa studi pustaka. Pendekatan penelitian menggunakan analisa deskriptif. Data penelitian diambil dari berbagai sumber jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Sementara itu, data diperoleh melalui tekni dokumentasi. Selanjutnya, analisa meliputi tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, menulis) memiliki relevansi dengan nilai-nilai literasi dalam al-Qur'an, seperti perintah menyimak (QS. Al-Mulk:10), berbicara dengan enam qaulan, membaca (QS. Al-'Alaq:1-5), serta menulis (QS. Al-'Alaq:4-5). Penelitian ini berkontribusi terhadap Integrasi ini menegaskan bahwa pentingnya pembelajaran ketrampilan berbahasa juga memiliki landasan teologis dalam ajaran Islam .

Kata Kunci: Pembelajaran, Ketrampilan Bahasa Indonesia, Literasi Qur'anik

ABSTRACT

This study aims to identify the relevance of Indonesian language skills learning to the aspects of literacy taught in the Qur'an. This qualitative study is in the form of a literature study. The research approach uses descriptive analysis. Research data were taken from various relevant journals, books, and scientific articles. Meanwhile, data were obtained through documentation techniques. Furthermore, the analysis includes the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that Indonesian language skills (listening, speaking, reading, writing) are relevant to the literacy values in the Qur'an, such as the command to listen (QS. Al-Mulk:10), speak with six qaulan, read (QS. Al-'Alaq:1-5), and write (QS. Al-'Alaq:4-5). This research contributes to the integration that affirms the importance of language skills learning, which also has a theological basis in Islamic teachings.

Keywords: Learning, Indonesian Language Skills, Qur'anic Literacy

PENDAHULUAN

Integrasi dalam dunia pendidikan pada umumnya berkaitan dengan kurikulum yang menyatukan masalah-masalah penting sebagai bagian dari kurikulum. Dengan kata lain membangun relasi antar persoalan satu dengan lainnya, dengan demikian akan terbangun sebuah kesatuan pengetahuan. Integrasi adalah konsep yang diterapkan dalam banyak bidang, mulai dari sosial, politik, budaya, hingga ekonomi. Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan. Integrasi dalam banyak bidang keilmuan diartikan secara kasar sebagai suatu bentuk penyatuan elemen-elemen yang berbeda karakter dan klasifikasinya berdasarkan konsep, paradigma, dan unit. Integrasi adalah tindakan menyatukan komponen yang lebih kecil ke dalam satu sistem. Integrasi adalah tindakan menyatukan komponen yang lebih kecil ke dalam satu sistem yang berfungsi sebagai satu. Integrasi adalah proses yang mengacu pada keterikatan individu dengan masyarakat yang lebih luas dan biasanya diukur dalam hal peran pekerjaan, organisasi, dan komunitas (Simanjuntak, 2019).

Pembelajaran merupakan hal yang menjadi dasar utama dalam menunjang tujuan tercapainya pendidikan. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses penyampaian informasi lengkap kepada siapapun yang menerima agar pengaplikasian dari teori yang diajarkan menjadi bermanfaat dan tertata, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran dalam dunia pendidikan tentu mengalami banyak perubahan (Maharany et al., 2023).

Di era masyarakat 5.0 guru harus melakukan perubahan paradigma dalam pembelajaran, yaitu: meminimalkan peran sebagai penyedia materi pembelajaran. Di sisi lain, guru harus mampu berperan sebagai fasilitator, tutor, inspirasi, dan pendidik sejati yang dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi manusia yang kreatif dan berkualitas. Dalam praktiknya, kedua aspek tujuan pendidikan (mental dan kognitif) dalam sistem pendidikan nasional undang-undang no. 20 Tahun 2003 tampaknya belum dilaksanakan secara berimbang.

Dikatakan tidak berimbang karena hampir semua proses pembelajaran di sekolah masih terkesan lebih diarahkan kepada pembentukan kemampuan kognitif, kurang peduli terhadap aspek pembentukan sikap mental. Kondisi seperti ini juga terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak seimbangnyanya pelaksanaan kedua aspek tujuan pendidikan nasional tersebut disinyalir sebagai salah satu faktor pemicu kemerosotan sikap mental siswa. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pemicu menurunnya sikap mental siswa. Proses pembelajaran (termasuk pembelajaran bahasa Indonesia) tampaknya masih lebih diarahkan pada pembentukan kemampuan kognitif, kurang memperhatikan aspek pembentukan sikap mental (Yaqin, 2023). Sikap Mental yang harus dimiliki siswa, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berjiwa mulia, demokratis, dan bertanggung jawab. Sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan aspek kognitif adalah berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Di dalam sebuah negara terdapat beberapa identitas yang di milikinya, sama seperti halnya dengan negara Indonesia, Indonesia memiliki identitas yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan alat sebuah komunikasi yang sering di

gunakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum sepenuhnya mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya para generasi milenial (S et al., 2023). Sebagai suatu budaya, bahasa tentu saja memiliki ciri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Penggunaan bahasa Indonesia perlu ditekankan, khususnya di negara Indonesia itu sendiri. Masih banyak pelajar yang menyepelekan Bahasa Indonesia yang terlihat mudah, akan tetapi mereka lupa akan kaidah yang terdapat dipenulisan Bahasa Indonesia dan masih banyak yang menggunakan Bahasa asing atau Bahasa daerah masing masing, karena itu diperlukannya pembelajaran Bahasa Indonesia ini agar seluruh masyarakat Indonesia bisa menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar (S & Wijoyo, 2023).

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai penguat karakter peserta didik di era 5.0 dilakukan karena alasan tersebut. Tentunya, hal ini merupakan sebuah upaya alternatif untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, ia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara, ia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan (Antari Swandewi, 2019).

Di era masyarakat 5.0, teknologi digital semakin mewarnai proses pembelajaran. Namun, jika tidak diimbangi dengan nilai-nilai keislaman, pembelajaran akan kehilangan arah dalam pembentukan karakter. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadikan siswa: Cerdas spiritual, dengan menempatkan bahasa sebagai sarana dakwah dan kebaikan. Cerdas intelektual, dengan meningkatkan keterampilan berbahasa secara kritis dan kreatif. Cerdas sosial, dengan membiasakan komunikasi santun, menghargai lawan bicara, dan menulis secara etis. Dengan demikian, hasil studi literatur menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan nilai keislaman tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter Islami bagi peserta didik.

Untuk itu, kita harus menumbuhkan kecerdikan dan ketahanan manusia sehingga anak-anak kita akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang belum dapat kita pahami atau prediksi sepenuhnya (Jumari & Suharya, 2020). Kita perlu memeriksa dengan lebih saksama jalur yang paling cocok untuk kelompok siswa yang berbeda, untuk membantu mereka mencapai hasil yang baik. Keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur hanya dengan tingkat kelulusan, hasil pekerjaan, atau peringkat internasional, tetapi ketahanan jangka panjang siswa, dan kemauan siswa untuk mengambil risiko, berinovasi, dan menciptakan. Untuk itu, perlu sistem pendidikan yang mendukung pembelajaran seumur hidup. Seluruh sistem pendidikan harus mengenali keragaman kekuatan dan talenta di antara para siswa atau mahasiswa.

Adapun pokok dalam pembahasan penelitian ini, yakni untuk mengidentifikasi integrasi nilai keislaman pada pembelajaran bahasa Indonesia era 5.0 Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diwujudkan jika pendidik memahami bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan guru dalam rangka melatih keterampilan berbahasa peserta didik baik secara lisan maupun tertulis yang sesuai dengan fungsinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dirancang dengan melakukan metode studi literatur Jurnal. Sasaran penelitian ini ditujukan pada pembaca yang akan menjadi sumber bacaan terkait relevansi Pembelajaran ketrampilan berbahasa Indonesia terhadap nilai-nilai literasi Islam dalam al-Qur'an. Penelitian kualitatif ini berupa studi pustaka. Pendekatan penelitian menggunakan analisa deskriptif. Data penelitian diambil dari berbagai sumber jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Sementara itu, data diperoleh melalui tekni dokumentasi. Selanjutnya, analisa meliputi tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan..Penyusunan artikel ini dimulai dengan langkah-langkah (1) menentukan topik yang akan dibahas; (2) mencari sumber-sumber data literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas; (3) Mengevaluasi temuan data literatur; (4)Menganalisis dan menginterpretasikan temuan data literature; (5) Menyusun artikel yang utuh berdasarkan data-data yang didapat literatur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimensi Nilai Litrerasi Qur'anik dalam Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Era masyarakat 5.0 menuntut guru untuk kreatif memanfaatkan teknologi digital, seperti *e-learning*, media sosial, maupun aplikasi berbasis AI. Namun, tanpa diimbangi dengan nilai Islam, teknologi bisa melahirkan dampak negatif, seperti penyalahgunaan media sosial, penyebaran ujaran kebencian, dan menurunnya etika komunikasi. Dengan mengintegrasikan nilai keislaman, siswa tidak hanya belajar *literasi digital* tetapi juga *literasi Islami*.

Nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia Era 5.0 hadir melalui pengintegrasian iman, etika berbahasa, literasi digital Islami, serta pembentukan karakter. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya sarana penguasaan bahasa, tetapi juga wahana pembentukan generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan era digital.

Pada pembelajaran bahasa terdapat beberapa keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini tentunya juga berlaku pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam belajar keterampilan pada ilmu bahasa Indonesia. Pertama, dalam menyimak, dapat dipahami dari QS. Al-Mulk (67):10 bahwa makna utama pada ayat tersebut mendengarkan (menyimak) dengan sungguh-sungguh dapat menyelamatkan dari penyesalan. Dengan menyimak tidak sekadar mendengar, tetapi

juga memahami, menafsirkan, dan merespons isi informasi. Menyimak tidak hanya pada ayat-ayat *qauliyah* namun juga ayat-ayat *kauniyah*.

Kedua, keterampilan berbicara dapat dilihat dari berbagai dialog-dialog yang dikemukakan dalam Al-Qur'an. Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan berbicara bukan hanya keterampilan bahasa, tetapi juga ibadah dan akhlak, sesuai adab Qur'ani. Ada enam jenis gaya bicara pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, dan etika komunikasi Islam, yakni (1) *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar dan tepat) peserta didik berbicara dengan isi yang sesuai topik, akurat, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. (2) *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang pantas dan santun) Peserta didik berbicara dengan sikap sopan, tidak menyinggung perasaan orang lain, serta menjaga adab komunikasi. (3) *Qaulan Baligha* (perkataan yang efektif dan menyentuh) peserta didik berbicara dengan jelas, terstruktur, serta mampu menarik perhatian dan memengaruhi audiens. (4) *Qaulan Maysura* (perkataan yang mudah dipahami) peserta didik menggunakan kalimat sederhana, runtut, dan mudah dipahami oleh semua pendengar. (5) *Qaulan Layyina* (perkataan yang lembut) peserta didik berbicara dengan suara lembut, intonasi tenang, dan tidak kasar meskipun berbeda pendapat. (6) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia dan penuh penghormatan) peserta didik menunjukkan rasa hormat dalam berbicara, menghargai pendapat lawan bicara, dan memberi apresiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga, dalam keterampilan membaca dalam Al-Qur'an, perintah membaca terdapat pada QS. Al-'Alaq ayat 1-5: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan..." Ayat ini menunjukkan bahwa membaca adalah pintu masuk ilmu pengetahuan. Membaca bukan hanya aktivitas melihat huruf, tetapi juga melibatkan pemahaman, penafsiran, dan penghayatan. Dalam konteks pendidikan, membaca memiliki dimensi kognitif (pemahaman isi), afektif (penghayatan nilai), dan spiritual (menghubungkan dengan Allah sebagai sumber ilmu).

Keterampilan berbahasa yang keempat, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, pengetahuan, serta meninggalkan jejak pemikiran yang bermanfaat bagi orang lain. Al-Qur'an pun memberi perhatian besar terhadap aktivitas menulis. Al-'Alaq ayat 4-5, Allah berfirman: "*Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*" Ayat ini menegaskan bahwa Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk belajar, mencatat, dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kalam (pena/tulisan). Dengan menulis, ilmu dapat diwariskan dari generasi ke generasi, kebenaran bisa dilestarikan, dan kebudayaan manusia dapat berkembang. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, ayat ini dapat menjadi motivasi bahwa menulis bukan hanya sekadar latihan akademik, tetapi juga merupakan aktivitas mulia yang bernilai ibadah. Menulis mengajarkan peserta didik untuk menyusun gagasan dengan runtut dan logis. menyampaikan kebenaran, bukan kebohongan, menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan mudah dipahami dan menulis dengan tujuan memberikan manfaat bagi pembaca. Guru dapat memulai pembelajaran dengan membacakan ayat tersebut, kemudian menjelaskan maknanya. Setelah itu, peserta

didik diberi tugas menulis, misalnya membuat ringkasan bacaan, cerita pendek, atau puisi sederhana. Hasil tulisan peserta didik kemudian dikaitkan kembali dengan pesan ayat Al-Qur'an bahwa menulis adalah sarana belajar, menyampaikan ilmu, serta menebarkan kebaikan. Dengan cara ini, keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya melatih aspek bahasa, tetapi juga menanamkan nilai Qur'ani: menulis dengan benar, jujur, santun, dan bermanfaat.

Dampak Pengajaran Bahasa Indonesia yang Mengadopsi Nilai-Nilai Islami terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Pembahasan dapat melibatkan analisis tentang bagaimana pengajaran Bahasa Indonesia yang mengadopsi nilai-nilai Islami dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kesadaran moral, sikap inklusif, toleransi, dan kasih sayang sosial (Abdullah, A., & Rofiqoh, 2022; Fauzi, A., & Fatmawati, 2021a; Maryati, A., & Amin, 2020b).

Tantangan dan Strategi dalam mengadopsi nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Pembahasan dapat menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru Bahasa Indonesia dalam mengadopsi nilai-nilai Islami dalam pengajaran. Selain itu, strategi yang efektif dapat dibahas untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk pengembangan kurikulum yang memadai, peningkatan kualifikasi guru, dan pemanfaatan sumber daya yang relevan. Peran Keluarga dalam Mendukung Pengajaran Bahasa Indonesia yang Mengadopsi Nilai-Nilai Islami: Pembahasan dapat mengangkat peran keluarga dalam mendukung pengajaran Bahasa Indonesia yang mengadopsi nilai-nilai Islami. Diskusi dapat melibatkan kontribusi orang tua dalam memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia di rumah, mendukung penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk mencapai tujuan bersama (Dinihari et al., 2023). Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era 5.0 menjadikan keterampilan berbahasa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan iman, akhlak, dan literasi Islami. Menyimak dengan sungguh-sungguh, berbicara dengan etika Qur'ani, membaca dengan pemahaman yang mendalam, serta menulis dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran akan melahirkan generasi Muslim yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Bahasan pokok penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis memiliki relevansi dengan nilai-nilai literasi al-Qur'an, seperti perintah menyimak (QS. Al-Mulk:10), berbicara dengan enam qaulan, membaca (QS. Al-'Alaq:1-5), serta menulis (QS. Al-'Alaq:4-5). Adanya relevansi keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dengan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, secara praksis, peserta didik tidak sekedar dapat menguasai kemampuan berbahasa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif.

Penelitian ini berkontribusi terhadap Integrasi ini menegaskan bahwa pentingnya pembelajaran ketrampilan berbahasa juga memiliki landasan teologis dalam ajaran Islam. Penting penelitian lanjutan untuk mengkaji secara mendalam terkait peran pembelajaran berbahasa Indonesia sebagai instrumen dakwah dan pembinaan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Rofiqoh, R. (2022). Integrasi nilai Islami dalam pembelajaran bahasa: Sebuah kajian karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–68.
- Al-Qur'an. (n.d.). *Al-Qur'anul Karim*.
- Antari Swandewi, N. L. (2019). Peran bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dan pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 23–35.
- Dinihari, P., Lestari, S., & Rahmawati, D. (2023). Peran keluarga dalam mendukung pengajaran bahasa berbasis nilai Islami. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–160.
- Fauzi, A., & Fatmawati, N. (2021). Pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran bahasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 77–89.
- Jumari, & Suharya, T. (2020). Pendidikan di era masyarakat 5.0: Tantangan dan peluang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 101–115.
- Maharany, M., Yusnidar, Y., & Abdullah, A. (2023). Transformasi pembelajaran di era masyarakat 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 112–120.
- Maryati, A., & Amin, M. (2020). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran bahasa: Perspektif guru dan siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 211–225.
- S., A., & Wijoyo, H. (2023). Pemakaian bahasa Indonesia di era globalisasi: Antara bahasa nasional dan bahasa asing. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 12(1), 34–49.
- S., B., C., & D., E. (2023). Tantangan penggunaan bahasa Indonesia pada generasi milenial. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 87–99.
- Simanjuntak, R. (2019). Konsep integrasi dalam pendidikan dan implikasinya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 45–56.
- Yaqin, M. (2023). Ketidakseimbangan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 67–78.